

Article

Pengaruh Konseling Kesehatan Pra Nikah Terhadap Penundaan Kehamilan Beresiko Oleh Pasangan Usia Remaja di UPT Puskesmas Klakah

Sutiyowati¹, lit Ermawati², Yessy Nur Endah Sary³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: July 18, 2023

Final Revision: July 29, 2023

Available Online: August 05, 2023

KEYWORDS

Counseling, delayed pregnancy, teenage age.

CORRESPONDENCE

Phone: 085233911833

E-mail: sutiyowati36@email.com

A B S T R A C T

Education or counseling has a significant influence on teenage couples because it affects the perspective of receiving health information. Communication, Information and Education health material in the form of reproductive health knowledge and gender equality. The purpose of this study was to analyze the effect of premarital health counseling on risky pregnancy delays in prospective teenage couples at the Klakah Health Center. The research design used was correlation research. The population of this study were teenage couples who visited the Klakah Health Center in 2022 using a *total sampling technique*. The independent variable in this study was premarital health counseling and the dependent variable in this study was the delay in risky pregnancies by teenage couples. The instrument in this study used medical records and the mother's Cohort. Data analysis used the *Chi square test* with a significant level of 0.05. From the results of the study, it was found that most of the teenage couples delayed pregnancy, namely 45 people (76.3%) and 14 couples who did not delay pregnancy (23.7%). The results of the Chi square test showed that $p = 0.00 < 0.05$, so H_0 was rejected or H_1 was accepted, there was an effect of premarital health counseling on delaying risky pregnancies by teenage couples at the Klakah Health Center. As health workers, it is hoped that they can provide premarital health counseling, especially for teenage couples so that they can delay their pregnancies.

I. INTRODUCTION

Persiapan pranikah yang dilakukan di Indonesia masih sebatas pemberian imunisasi TT belum terkait dengan

pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi secara khusus. Dari segi pelayanan yang masih terbatas pada tenaga profesional yang memberi edukasi kurangnya pengetahuan para

pasangan usia remaja sehingga memungkinkan tidak dilakukannya penundaan kehamilan, padahal kehamilan di usia kurang dari 20 tahun bisa memunculkan berbagai komplikasi pada saat melahirkan, bayi yang lahir dari ibu yang usianya kurang dari 20 tahun bisa menghadapi resiko 50% lebih tinggi mengalami stillbirth (lahir mati) atau bayi meninggal dalam beberapa minggu pertama dibandingkan dengan bayi yang lahir dari ibu yang berusia 20-29 tahun. Bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia dibawah 20 tahun lebih cenderung memiliki berat badan lahir rendah dengan efek resiko jangka Panjang (Suryani & Kudus, 2022).

Prevalensi Perkawinan usia anak di Indonesia telah mengalami penurunan lebih dari dua kali lipat dalam beberapa tahun terakhir tetapi masih merupakan salah satu yang tertinggi di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendagri) memaparkan jika di Indonesia angka pernikahan anak menduduki peringkat ke- 8 di dunia, bahkan peringkat ke- 2 di ASEAN. Jawa Timur menempati urutan ke-3 tertinggi angka pernikahan dini di Indonesia.

Kabupaten Lumajang menduduki peringkat ke- 2 se Jawa timur dan klakah menduduki peringkat kelima di kabupaten Lumajang (Selatan et al., 2021). Sementara itu kehamilan resiko tinggi merupakan kehamilan yang memungkinkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan dari resiko yang dimiliki ibu dibandingkan dengan kehamilan normal. Kehamilan mempunyai resiko tinggi jika dipengaruhi oleh faktor pemicu yang akan menyebabkan terjadinya komplikasi selama kehamilan, bahkan saat persalinan berlangsung dan juga saat nifas. Proses kehamilan dan kelahiran pada usia remaja turut berkontribusi dalam meningkatkan angka kematian perinatal di Indonesia. Bayi baru lahir

yang lahir dari ibu remaja juga lebih cenderung memiliki berat badan lahir rendah, dengan resiko efek jangka Panjang (WHO, 2018). Ibu hamil pertama usia < 20 tahun merupakan ibu beresiko karena kondisi panggul yang belum berkembang secara optimal dan kondisi mental yang belum siap menghadapi kehamilan dan menjalankan peran sebagai ibu. Faktor-faktor penyebab terjadinya faktor resiko pada ibu hamil menurut Puji Rochyati meliputi : umur ibu yang tergolong resiko tinggi < 20 tahun dan > 35 tahun, paritas yang termasuk resiko tinggi adalah ibu yang pernah hamil atau melahirkan anak 4 kali atau lebih, jarak yang tergolong resiko tinggi < 2 tahun dan tinggi badan yang termasuk resiko tinggi < 145 cm (Aminatussyadiah et al., 2020).

Studi penelitian yang dilakukan di Puskesmas Klakah tahun 2022 jumlah CPW (calon pengantin Wanita) yang mendapatkan surat dispensasi /usia kurang dari 20 tahun sebanyak 59 orang dari total 155 CPW. Jumlah ibu hamil dan bersalin usia < 20 tahun sebanyak 60 orang. Jumlah ibu hamil KEK usia < 20 tahun sebanyak 45 orang dan bayi BBLR dari ibu yang berusia < 20 tahun sebanyak 12 bayi (Data KIA, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Klakah pada bulan April- Mei 2023 didapatkan bahwa sebanyak 45 orang (76,3%) pasangan usia remaja menunda kehamilannya dan 14 orang pasangan usia remaja tidak menunda kehamilannya. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kesehatan pra nikah memberikan efek positif bagi pasangan usia remaja untuk menunda kehamilannya sehingga menghindari terjadinya kehamilan beresiko tinggi.

II. METHODS

Penelitian Observasional ini menggunakan rancangan penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan metode penelitian non eksperimental

dimana seorang peneliti mengukur dua variable, memahami dan menilai suatu hubungan statistik antara mereka tanpa dipengaruhi oleh variable asing. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 pasangan usia remaja yang berkunjung di UPT Puskesmas Klakah tahun 2022. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu sebanyak 59 pasangan usia remaja. Teknik pengumpulan data menggunakan rekam medik dan kohort Ibu. Teknik statistic menggunakan program SPSS 26

III. RESULT

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 45 orang (76,3%) pasangan usia remaja menunda kehamilannya dan 14 orang pasangan usia remaja tidak menunda kehamilannya. Nilai p hitung dengan bantuan software SPSS 26 Analisis dengan Chi Square menunjukkan hasil Asimp significant = 0,00 sehingga memiliki artian nilai signifikansi penelitian dengan derajat kepercayaan 5% ($p= 0,05$) lebih besar dari p hitung maka dapat diartikan ada pengaruh konseling kesehatan pra nikah terhadap penundaan kehamilan beresiko oleh pasangan usia remaja di UPT Puskesmas Klakah.

Table 1. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan umur di UPT Puskesmas Klakah

Karakteristik Umur (tahun)	Frekuensi	Prosentase
Remaja awal (11-15)	10	16,9 %
Remaja menengah (16-18)	23	38,9 %
Remaja akhir (19-20)	26	44,2 %
Total	59	100 %

Table 2. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan pendidikan di UPT Puskesmas Klakah

Karakteristik Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
Sekolah Dasar (SD)	20	33,9 %
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	24	40,6%
Sekolah Menengah Atas (SMA)	15	25,5%
Total	59	100 %

Table 3. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan di UPT Puskesmas Klakah

Karakteristik Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
Ibu Rumah Tangga (IRT)	34	57,6 %
Tani	15	25,4 %
Swasta	10	17 %
Total	59	100 %

Table 4. Distribusi frekuensi Konseling kesehatan pra nikah di UPT Puskesmas Klakah

Pemberian konseling kesehatan pra nikah	Frekuensi	Prosentase
Ya	54	91,5 %
Tidak	5	8,5 %
Total	59	100%

Table 5. Distribusi frekuensi Penundaan kehamilan beresiko pada usia remaja di UPT Puskesmas Klakah

Penundaan kehamilan beresiko oleh pasangan usia remaja	Frekuensi	Prosentase
Ya	45	76,3 %
Tidak	14	23,7 %
Total	59	100%

Table 6. Hasil Uji statistik Pengaruh konseling kesehatan pra nikah terhadap penundaan kehamilan beresiko oleh pasangan usia remaja di UPT Puskesmas Klakah

Konseling Kesehatan Pra Nikah	Penundaan Kehamilan Beresiko		Total
	Tidak Menunda Kehamilan	Penundaan Kehamilan	
Tidak Konseling Kesehatan Pra Nikah	5	0	5
Konseling Kesehatan Pra Nikah	9	45	54
Total	14	45	59

IV. DISCUSSION

1. Identifikasi Pemberian konseling kesehatan pra nikah di UPT Puskesmas Klakah

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pasangan usia remaja mendapatkan konseling kesehatan pranikah yaitu sebanyak 54 orang (91,5%). Konseling kesehatan pranikah adalah proses bantuan yang diberikan untuk persiapan pernikahan, mendapatkan informasi tentang pernikahan, hubungan sebelum menikah dan untuk pencegahan terhadap masalah yang akan timbul dalam pernikahan. Bimbingan konseling pra nikah merupakan kegiatan yang diselenggarakan kepada pihak-pihak yang belum menikah, sehubungan dengan rencana pernikahannya. Pihak-pihak tersebut datang ke konselor untuk membuat keputusannya agar lebih mantap dan dapat melakukan penyesuaian di kemudian hari secara baik. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi konseling kesehatan pra nikah antara lain faktor pendidikan, faktor media massa atau informasi dan faktor penyuluh kesehatan (Devianti & Rahima, 2021).

Konseling kesehatan pra nikah bagi remaja dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam mempersiapkan perempuan untuk menyambut kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat salah satunya diberikan kepada pasangan usia remaja yang akan menikah. Diharapkan dengan bimbingan calon remaja pada akhirnya akan menjadi calon istri dan calon suami, maka upaya mewujudkan generasi yang berkualitas akan lebih maksimal. (Lawdermilk, 2018). Peneliti berpendapat bahwa konseling kesehatan yang diberikan akan menambah pengetahuan dan wawasan kepada pasangan usia remaja sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penundaan kehamilan

2. Identifikasi Penundaan kehamilan beresiko oleh pasangan usia remaja di UPT Puskesmas Klakah

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar pasangan usia remaja menunda kehamilan yaitu sebanyak 45 orang (76,3 %). Penundaan kehamilan berarti pasangan suami istri yang telah mempunyai perencanaan yang konkrit mengenai kapan anaknya di harapkan lahir disambut dengan rasa gembira dan syukur, lalu merencanakan berapa anak yang dicita citakan, yang disesuaikan dengan kemampuan nya dan situasi kondisi masyarakat dan negaranya (Poerwadarminta, 2019). Beberapa alasan lain "jika seorang perempuan secara fisik telah menyelesaikan pertumbuhan yaitu sekitar usia 20 tahun maka diperbolehkan hamil.

Kehamilan remaja beresiko besar menimbulkan konsekuensi- konsekuensi negative berupa fisik (medis), psikologis, sosial dan ekonomi. Sebagai konsekuensi medis secara fisik yang timbul disebabkan oleh karena remaja yang kurang termotivasi untuk perawatan antenatal sehingga konsekuensi dari semua itu sering dijumpai ibu hamil kurang gizi yang

berakibat terjadinya partus premature, kemungkinan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, cacat bawaan, hipertensi dalam kehamilan, anemia dengan kekurangan zat besi dan kematian janin (Prawirohardjo, 2016)

Berdasarkan pendapat para ahli jika kurang dari usia 20 tahun, maka sebaiknya seorang perempuan menunda kehamilan. Boleh hamil jika siap secara mental dalam arti seorang perempuan dan pasangannya merasa telah ingin mempunyai anak dan merasa telah siap menjadi orang tua termasuk mengasuh dan mendidik anaknya. Oleh karena itu jika belum siap secara mental sebaiknya menunda kehamilannya terlebih dahulu. Demikian juga "siap secara sosial ekonomi karena bayi yang dilahirkan membutuhkan tidak hanya kasih sayang orang tuanya, tetapi juga sarana yang membuatnya bisa tumbuh dan berkembang". Hal ini juga dapat diartikan jika belum siap secara sosial ekonomi sebaiknya juga menunda kehamilannya (Sm, 2021a). Peneliti berpendapat bahwa masalah kesehatan reproduksi menjadi perhatian Bersama bukan hanya individu yang bersangkutan karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan dan menjadi parameter kemampuan suatu negara dalam menyelenggarakan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat.

3. Analisis Pengaruh konseling kesehatan pra nikah terhadap penundaan kehamilan beresiko oleh pasangan usia remaja

Tabel 6 Menjelaskan bahwa pengaruh konseling kesehatan pranikah terhadap penundaan kehamilan beresiko nilai signifikasinya (p) yaitu 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($p = 0,05$). Nilai p hitung dengan bantuan software SPSS 26 Analisis dengan Chi Square menunjukkan hasil Asimp significant = 0,00 sehingga memiliki artian nilai signifikansi penelitian dengan derajat

kepercayaan 5% ($p = 0,05$) lebih besar dari p hitung maka dapat diartikan H_0 ditolak atau H_1 diterima. Pernyataan ini sama dengan artian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konseling kesehatan pra nikah terhadap penundaan kehamilan beresiko oleh pasangan usia remaja di UPT Puskesmas Klakah. Nilai p hitung penelitian = 0,00 dalam lampiran uji Chi Square tidak terdapat tanda negative (-) sehingga dapat diartikan hubungan antar variable bersifat positif. Hal ini mengartikan bahwa konseling kesehatan pra nikah dapat mencegah/ menunda kehamilan beresiko bagi pasangan usia remaja.

Penelitian lain menunjukkan pendidikan seseorang ikut menentukan mudah atau tidaknya seseorang menerima dan menyerap materi serta informasi yang diberikan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penundaan kehamilan bersiko. Kehamilan pada usia remaja membawa resiko medis dan psikososial yang lebih besar, yang menimbulkan masalah dalam kesehatan masyarakat, keadilan dan pendidikan serta resiko kematian ibu 4x lebih tinggi pada remaja usia dibawah 16 tahun. Selain itu diantara remaja berusia 15-19 tahun, kematian terkait kehamilan adalah penyebab kematian kedua setelah kecelakaan. Ibu yang lebih muda mengalami resiko pengembangan fistula obstetric, anemia, eklamsi, perdarahan post partum dan endometritis puerperal (Weiss, 2018). Peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian ini pasangan yang mendapatkan konseling kesehatan pra nikah memiliki dampak yang positif terhadap penundaan kehamilan karena mereka akan lebih paham tentang dampak dari kehamilan usia muda.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pengaruh konseling kesehatan pra nikah terhadap

penundaan kehamilan beresiko oleh pasangan usia remaja di UPT Puskesmas Klakah, dapat ditarik kesimpulan yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian sebagai berikut : 1) Sebagian besar pasangan usia remaja mendapatkan konseling kesehatan pra nikah. 2) Sebagian besar pasangan usia remaja menunda kehamilan. 3) Ada pengaruh konseling kesehatan pra nikah terhadap penundaan kehamilan beresiko oleh pasangan usia remaja di UPT Puskesmas Klakah

REFERENCES

- Aminatussyadiyah, A., Wardani, S. F. P., & Rohmah, A. N. (2020). Media informasi dan tingkat pendidikan berhubungan dengan kehamilan remaja Indonesia. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 173. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.173-182>
- Devianti, R., & Rahima, R. (2021). Konseling Pra-Nikah menuju Keluarga Samara. In *Educational Guidance and Counseling Development Journal p-ISSN* (Vol. 4, Issue 2). <https://www.kominfo.go.id>
- Ernawati, H., & Verawati, M. (n.d.). *Kesehatan Ibu Dan Bayi Pada Pernikahan Dini*.
- Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (n.d.). *Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016*.
- konseling pra nikah*. (n.d.).
- Meriyani, D. A., Yuli Kurniati, D. P., Januraga, P. P., & Bali, S. B. (2016). *Public Health and Preventive Medicine Archive 201 _Desember* (Vol. 4).
- Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Remaja Putri Suku Buton Di Desa Simi Kecamatan Waisama Kabupaten Buru Selatan, D., Buton, S., & Prihatin Idris, F. (2021a). JANUARI-MARET. *Original Research Open Access Journal of Muslim Community Health*, 2(1).
- Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Remaja Putri Suku Buton Di Desa Simi Kecamatan Waisama Kabupaten Buru Selatan, D., Buton, S., & Prihatin Idris, F. (2021b). JANUARI-MARET. *Original Research Open Access Journal of Muslim Community Health*, 2(1).
- Sari, P., Pusat, H., Intervensi, T., Masyarakat, K., Litbangkes, B., & Ri, K. (n.d.). ().
- Sm, S. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Factors Associated with Teenage Pregnancy in The Working Area of The Rantau Pandan Public Health Center. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 8, Issue 1).
- Wahyuni, C., Mahmudah, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Mitra, S., & Kediri, H. (n.d.). STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan. <http://jurnal.strada.ac.id/sjik59>
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Sri dkk. (2017) *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*. Erlangga. Jakarta
- Rochjati, Poedji. (2015) *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Ed.2. Pusat Percetakan
- Alimul, Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Rineka Cipta